

# Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada UMKM Telanaipura)

Debi Sintiawati<sup>1\*</sup>, Johandri Iqbal<sup>2</sup>, Pramesti Nurul Adinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akutansi Perpajakan, Politeknik Jambi

<sup>1\*</sup> [debi.akt21@politeknikjambi.ac.id](mailto:debi.akt21@politeknikjambi.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Telanaipura, Kota Jambi, periode 2019–2022. Rendahnya kepatuhan pajak UMKM menjadi permasalahan utama yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 134 responden, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,719, yang berarti pemahaman akuntansi pajak menjelaskan sebesar 71,9% variasi kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pajak, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan sosialisasi perpajakan bagi UMKM. Rekomendasi yang diajukan adalah peningkatan pelatihan serta penyederhanaan administrasi pajak untuk mendukung kepatuhan pajak UMKM.

**Kata Kunci :** Pemahaman Akuntansi Pajak, Kepatuhan Pajak, UMKM.

## Abstract

*This study analyzes the influence of tax accounting understanding on taxpayer compliance among MSMEs in Telanaipura, Jambi City, during the 2019–2022 period. The low level of tax compliance among MSMEs became the main problem examined in this research. The research method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to 134 respondents, and the data were analyzed using a simple linear regression method. The results show that tax accounting understanding has a positive and significant effect on MSME taxpayer compliance, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.719, which means that tax accounting understanding explains 71.9% of the variation in taxpayer compliance, while the remaining 28.1% is influenced by other factors outside this study. This indicates that the better the MSMEs' understanding of tax accounting, the higher their compliance in fulfilling tax obligations. This study concludes that tax education and socialization are essential for MSMEs. The recommendations proposed include increasing training and simplifying tax administration to support MSME taxpayer compliance.*

**Keyword :** Tax Accounting Understanding, Tax Compliance, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era saat ini semakin pesat, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peran penting dalam masyarakat sebagai bagian esensial dari perekonomian Indonesia. Sebagai usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh individu maupun badan usaha di berbagai sektor, UMKM berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, memberikan layanan ekonomi secara luas, mendukung pemerataan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Dengan jumlah yang besar, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi tetapi juga bagian penting dalam sistem pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat berpengaruh terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia (Nyoman & Yasa, 2018).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia, di mana sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam diversifikasi usaha di berbagai sektor industri. Keberadaan UMKM telah terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terutama ketika menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis moneter yang melanda Indonesia pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an. Dalam situasi tersebut, UMKM menunjukkan ketangguhannya dengan tetap bertahan dan bahkan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil (Failasyufa, 2023).

Pemerintah memberikan dukungan dan apresiasi yang besar kepada para wirausaha yang bergerak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, mengingat peran strategis mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif tetapi dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha di sektor ini, UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk krisis global yang pernah melanda. Ketahanan ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi perubahan dinamika pasar serta kondisi ekonomi yang fluktuatif (Purwanti, 2013).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian kepada responden, serta memberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian kuesioner. Setelah responden selesai mengisi, kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti. Namun, dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa calon responden yang enggan mengisi kuesioner, sehingga peneliti perlu mencari responden lain yang bersedia.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Telanaipura, Jambi. Pengolahan data membutuhkan bantuan software yang digunakan adalah (SPSS) versi 25.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Telanaipura, Jambi. Pengolahan data membutuhkan bantuan software yang digunakan adalah (SPSS) versi 25.

#### b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur apakah item dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan baik (Sugiyono, 2020). Dan Uji Reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS untuk mengukur konsistensi jawaban responden (nilai  $\alpha > 0.7$  menunjukkan reliabilitas tinggi). Hasil dari uji validitas dianggap valid jika  $r > 0,3$  dan  $p\text{-value (Sig.)} < 0,05$

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan uji dua

sisi untuk perbandingan distribusi. Jika nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data dianggap berdistribusi normal.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas sering ditemukan dalam data cross-section dan dapat menyebabkan kesalahan standar yang bias, sehingga pengujian hipotesis menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas diperlukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi linear.

Interpretasi Hasil Uji Heteroskedastisitas :

Menggunakan Uji Glejser:

1. Nilai Sig. > 0,05 → Tidak terjadi heteroskedastisitas (model regresi baik).
2. Nilai Sig. ≤ 0,05 → Terjadi heteroskedastisitas (model regresi bermasalah).

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi linear. Autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode berhubungan dengan residual pada periode lainnya, yang umumnya ditemukan dalam data runtun waktu (time series). Menurut Gujarati (2004), autokorelasi adalah keadaan di mana error pada suatu observasi dipengaruhi oleh error pada observasi sebelumnya, sehingga mengakibatkan model regresi menjadi kurang efisien dan hasil analisis tidak valid.

**f. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan asumsi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Kasus pada UMKM Telanaipura Jambi Periode 2019-2022).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak (variabel dependen)

X = Pemahaman Akuntansi Pajak (variabel independen)

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menggambarkan pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

e = Error term (kesalahan residual)

**g. Uji Hipotesis**

Sugiyono (2020), Uji hipotesis merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data sampel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi pajak (X) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) secara parsial.

**h. Uji t (Parsial)**

Menurut Wooldridge (2020), Uji t dalam regresi digunakan untuk menilai apakah koefisien dari suatu variabel independen berbeda secara signifikan dari nol, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel tersebut dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dalam model regresi linear sederhana. Kriteria pengujian:

Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak (artinya ada pengaruh signifikan).

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (artinya tidak ada pengaruh signifikan).

Interpretasi Uji t (Parsial):

$H_0$  (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_1$  (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### i. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.). Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pemahaman akuntansi pajak dapat menjelaskan kepatuhan wajib pajak.

Dalam analisis menggunakan SPSS, nilai  $R^2$  akan dianalisis untuk mengukur hubungan antara kedua variabel.

##### a) Rentang Nilai $R^2$ :

$R^2 = 0 \rightarrow$  Pemahaman akuntansi pajak tidak menjelaskan kepatuhan wajib pajak.

$R^2 = 1 \rightarrow$  Pemahaman akuntansi pajak sepenuhnya menjelaskan kepatuhan wajib pajak.

Semakin tinggi  $R^2 \rightarrow$  Model semakin baik dalam menjelaskan hubungan antara pemahaman akuntansi pajak dan kepatuhan wajib pajak.

##### b) Interpretasi Koefisien Determinasi:

Dalam output SPSS, nilai  $R^2$  dapat ditemukan pada tabel Model Summary, yang mencakup:

$R^2$  menunjukkan sejauh mana pemahaman akuntansi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Adjusted  $R^2$  menyesuaikan nilai  $R^2$  berdasarkan jumlah variabel dalam model.

Jika  $R^2$  tinggi (misalnya  $> 0.70$ ), berarti pemahaman akuntansi pajak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan wajib pajak.

Jika  $R^2$  rendah ( $< 0.50$ ), berarti terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Uji Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Variabel Independen (Pemahaman Akuntansi Pajak)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang ditampilkan, variabel pemahaman akuntansi pajak dari 134 responden yang merupakan wajib pajak UMKM serta 5 (lima) indikator pernyataan yang diteliti menunjukkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 15,66. Selain itu, nilai standar deviasi tercatat sebesar 3,539, dengan nilai maksimum skor jawaban responden terhadap indikator pernyataan kuesioner mencapai 19, dan nilai minimum sebesar 6. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Skor maksimal untuk penilaian hasil kuesioner pada variabel pemahaman akuntansi pajak adalah 19. Karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi daripada standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data. Dengan nilai maksimum 19, nilai minimum 6, dan rata-rata 15,66, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tersebut berada di atas nilai minimum, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi pajak.

##### b. Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dari 134 responden wajib pajak UMKM dan 4 (empat) indikator pernyataan yang diteliti memiliki nilai rata-rata dari skor jawaban responden sebesar 12,51, nilai standar deviasi 2,830, nilai maksimum dari

skor jawaban responden terhadap indikator pernyataan kuesioner sebesar 15, dan nilai minimum dari skor jawaban responden terhadap indikator pernyataan kuesioner sebesar 5. Skala likert yang digunakan pada instrument yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Skor maksimal penilaian hasil kuesioner variabel kesadaran wajib pajak adalah 15. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Dengan nilai maksimum sebesar 15, nilai minimum 5, dan nilai rata-ratanya 12,51 yang berarti nilai rata-rata itu di atas nilai minimum yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap pajak.

#### **a. Uji Validitas**

Hasil dari pengujian validitas mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan adalah valid, dengan nilai korelasi terhadap total skor diatas 0,3 dan sig. < 0,05. Nilai korelasi antara masing-masing item dan Total\_Skor:

X1 → 0,784 (valid)

X2 → 0,817 (valid)

X3 → 0,762 (valid)

X4 → 0,744 (valid)

X5 → 0,785 (valid)

Y1 → 0,767 (valid)

Y2 → 0,738 (valid)

Y3 → 0,742 (valid)

Y4 → 0,818 (valid)

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan total skor, sehingga instrumen penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

#### **c. Uji Normalitas**

Berdasarkan data output SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,073 (yang lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, data residual memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji Park menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi besar dari 0,05. Variabel Total\_Skor memiliki nilai Sig. = 0,191 (> 0,05), yang berarti tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### **e. Uji Autokorelasi**

Hasil dari Uji Runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. = 0,473) lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model regresi.

#### **f. Uji Regresi Linear Sederhana**

Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Total\_Skor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap T\_Skor. Koefisien untuk Total\_Skor adalah 0,678 dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti setiap peningkatan 1 unit pada Total\_Skor akan menyebabkan T\_Skor meningkat sebesar 0,678. Konstanta yang bernilai 1,884 juga menunjukkan signifikansi (Sig. = 0,002). Interval kepercayaan yang berkisar antara 0,605 hingga 0,751 semakin

memperkuat keandalan estimasi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Total\_Skor, semakin tinggi pula nilai T\_Skor

#### **g. Hasil Uji t**

Adapun hasil uji t yang terdapat tabel diatas mendapatkan hasil: Untuk Total\_Skor (X):  $t = 18,386$  Sig. = 0,000 (lebih kecil dari 0,05) Kesimpulan: Total\_Skor berpengaruh signifikan terhadap T\_Skor Untuk Konstanta (Intercept):  $t = 3,180$  Sig. = 0,002 (lebih kecil dari 0,05) Artinya, konstanta juga signifikan dalam model. Variabel Total\_Skor (X) berpengaruh secara signifikan terhadap T\_Skor (Y) karena nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi Total\_Skor, semakin tinggi T\_Skor.

#### **h. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) mengindikasikan bahwa 71,9% dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 28,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,848 menunjukkan adanya hubungan yang kuat, dan Durbin-Watson sebesar 2,058 menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman akuntansi pajak memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi pajak yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan kata lain, pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prosedur, dan regulasi perpajakan dapat membantu wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dengan lebih tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,719 menunjukkan bahwa 71,9% variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh pemahaman akuntansi pajak, sementara 28,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup tingkat kesadaran wajib pajak, kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah, kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh otoritas terkait, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan insentif pajak yang berlaku. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,058 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan dianggap baik dan valid dalam menjelaskan hubungan antara variabel

### **4. KESIMPULAN**

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana: Analisis regresi menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Koefisien regresi sebesar 0,678 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi pajak berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 67,8%.

Hasil Uji t (Uji Hipotesis Parsial): Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 18,386, sedangkan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah sekitar 1,978. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $18,386 > 1,978$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Telanaipura.

Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>): Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,720 menunjukkan bahwa 72% dari variabilitas kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh pemahaman akuntansi pajak, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park): Uji Park menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,191, yang lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis lebih lanjut.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abadie, A., Athey, S., Imbens, G. W., & Wooldridge, J. M. (2020). Sampling-based versus design-based uncertainty in regression analysis. *Econometrica*, 88(1), 265–296.
- A'yun, I., Rustyawati, D., & Yuliantin, F. (2024). Menjelajahi dinamika pengambilan keputusan keuangan UKM: Pendekatan kualitatif pada aspek kewirausahaan di Desa Glondonggede Tambakboyo. *Jurnal Islamic Finance Syariah Bank*, 1(2), 88–97.\*
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Elmelria, G. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Telanaipura, Kota Jambi. Universitas Batanghari Jambi.
- Fishman, G. (2013). *Monte Carlo: Concepts, algorithms, and applications*. Springer Science & Business Media.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Indriantoro, N. (2019). *Metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Mustari, N. H. (2024). UMKM sebagai pilar dalam membangun pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 198–211.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2022). *Rekapitulasi data UMKM 31 Desember 2022*. Jambi.
- Putra, R. S. (2019). Rancang bangun sistem pakar diagnosa penyakit ayam dengan menggunakan metode forward chaining berbasis web pada Ternak Ayam Putra Barokah Farm di Kare Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)*, 191–200.
- Rahmah, A. Y., Kemala, D. I., Safitri, T., & Basri, H. (2024). Analisis pengaruh jumlah omzet UMKM dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. *Prosiding HASEMNAS UM Jambi*, (1), 108–114.
- Randi, B. S. (2018). *Teori penelitian terdahulu*. Erlangga.
- Samuel, G. (2022). Analisis yuridis tingkat kepatuhan membayar pajak masyarakat Indonesia. *Risal. Huk.*, 18(1), 63–70.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yulianti, L. N. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemahaman insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM pada masa pandemi COVID-19. *Manajemen*, 2(1), 46–53.